



EKALAYA :  
Jurnal Ekonomi Akuntansi

## Pengaruh Rasio Likuiditas, Struktur Modal, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Maya Permata Sari<sup>1</sup>, Syaiful Bahri<sup>2</sup>, Nurdiana Fitri Isnaini<sup>3</sup>

Universitas Islam Majapahit, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

mayapermatasari2807@gmail.com<sup>1</sup>, syaifulbahri@unim.ac.id<sup>2</sup>, diana.fe@unim.ac.id<sup>3</sup>

Diserahkan tanggal 19 Agustus 2025 | Diterima tanggal 25 Desember 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2025

### Abstract:

*This study analyzes the impact of liquidity, capital structure, and good corporate governance (GCG) on profitability (return on assets) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. This study aims to provide an empirical overview of internal company factors that influence the financial performance of the food and beverage sector in Indonesia. This research plays a significant role because this sector is one of the strategic areas that demonstrates good resilience to the economy. Therefore, it is hoped that the results of this study can contribute to management in making financial and management decisions. Furthermore, this study aims to develop the literature that examines the impact of good corporate governance on profitability, focusing on the variables of the board of directors, the board of commissioners, and the audit committee as benchmarks for GCG. The sample consisted of 22 companies covering 110 observations. The method applied in this analysis was multiple linear regression. The results of the study indicate that liquidity does not significantly affect ROA, while capital structure and board direction have a significant influence. However, the board of commissioners and the audit committee do not significantly contribute to profitability.*

**Keywords:** *Liquidity, Capital Structure, Good Corporate Governance, Profitability, Return on Assets (ROA).*

### Abstrak :

*Penelitian ini menganalisis dampak likuiditas, struktur modal, dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap profitabilitas (return on asset) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan tujuan memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi kinerja keuangan sektor makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini memiliki peranan penting karena sektor ini adalah salah satu bidang strategis yang menunjukkan ketahanan baik terhadap fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen dalam membuat keputusan keuangan dan pengelolaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literatur yang mengkaji dampak good corporate governance terhadap profitabilitas dengan fokus pada variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sebagai tolok ukur GCG. Sampel terdiri atas 22 perusahaan yang mencakup 110 pengamatan. Metode yang diterapkan dalam analisis ini adalah regresi linear ganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sementara struktur modal dan dewan direksi memberikan pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, dewan komisaris serta komite audit tidak berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas.*

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Struktur Modal, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Return on Assets (ROA).*

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Dalam industri makanan dan minuman yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, profitabilitas menjadi faktor penentu keberlanjutan usaha di tengah fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan pemerintah, serta persaingan industri yang semakin ketat. Meskipun sektor ini relatif stabil, fenomena empiris menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara peningkatan laba dan rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA). Kondisi tersebut tercermin pada beberapa perusahaan besar, salah satunya PT Mayora Indah Tbk, yang menunjukkan variasi ROA yang tidak sejalan dengan pertumbuhan laba. Fenomena ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan laba, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan lainnya sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan teori keagenan, konflik kepentingan antara pemilik dan manajer berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan dan berdampak pada pencapaian profitabilitas. Untuk meminimalkan konflik tersebut, perusahaan membutuhkan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif, di antaranya melalui pengelolaan likuiditas, penentuan struktur modal yang optimal, serta penerapan praktik *good corporate governance* (GCG). Namun, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap profitabilitas menunjukkan temuan yang beragam, khususnya pada industri makanan dan minuman. Firmansyah & Riduwan (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Rantika et al. (2022) melaporkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selanjutnya, Nugraha & Riharjo (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun temuan tersebut bertentangan dengan beberapa penelitian lain yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variasi hasil penelitian juga terlihat pada praktik GCG, di mana indikator seperti dewan komisaris dan komite audit menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat keuntungan perusahaan Puspitaningrum & Indriani (2021). Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut, terutama mengingat karakteristik industri makanan dan minuman yang memiliki siklus kas relatif singkat dan ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor.

Berangkat dari fenomena empiris dan kesenjangan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, struktur modal, dan praktik *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dengan menguji tiga indikator utama GCG secara simultan, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, yang pada penelitian sebelumnya sering dianalisis secara terpisah atau digunakan sebagai variabel pemoderasi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan di industri makanan dan minuman.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik yang diolah secara statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasi (Bahri, 2018). Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data keuangan perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian selama periode pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki aktivitas operasional padat, siklus kas relatif cepat, serta menghadapi tantangan berupa tingginya biaya produksi dan persaingan pasar yang ketat, sehingga relevan untuk dianalisis dari perspektif kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI hingga tahun 2024, menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan, menggunakan mata uang rupiah (IDR), serta memiliki laba positif secara konsisten selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 22 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 110 data observasi (22 perusahaan selama 5 tahun).

Variabel penelitian dan proksinya:

1. Likuiditas dengan indikator *current ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang menunjukkan seberapa baik aset lancar dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek (Bahri et al., 2025).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}} \times 100\%$$

2. Struktur modal yang diproksikan *debt to equity* adalah ukuran yang menunjukkan rasio antara utang luar dan modal yang dimiliki sendiri (Yunus & Simamora, 2021).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Dewan komisaris merupakan badan pengendalian internal yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi dan menilai pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi (Inawati et al., 2021).

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

4. Komite audit merupakan hubungan antara pengelolaan perusahaan dan dewan komisaris dengan temuan yang diperoleh saat menjalankan fungsi pengawasan atas aktivitas manajemen perusahaan untuk memajukan usaha (Inawati et al., 2021).

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

5. Dewan direksi merupakan faktor yang berdampak pada sistem tata kelola perusahaan yang dibutuhkan untuk mengurangi masalah agensi antara pemilik dan pengelola sehingga terjadi keselarasan antara kepentingan pemilik perusahaan dan pengelola (Zulkarnaini & Masyitah, 2024).

$$\text{Ukuran dewan direksi} = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

6. Profitabilitas yang diproksikan *return on asset* menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk memperoleh keuntungan bersih (Bahri et al., 2025).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria

statistik. Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menilai kelayakan model secara simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas (ROA).

Validitas data dalam penelitian ini dijamin melalui penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan audited dan laporan tahunan resmi perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Penggunaan proksi variabel yang telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu juga memperkuat validitas pengukuran dan konsistensi hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian, dengan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, sehingga mampu memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif dalam jangka menengah.

## PEMBAHASAN

Hasil penyajian menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian dipaparkan secara sistematis, dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata *current ratio* (CR) sebesar 2,15 yang mengindikasikan perusahaan makanan dan minuman memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,25 menunjukkan penggunaan pendanaan campuran antara modal sendiri dan utang dalam proporsi yang relatif seimbang. Ukuran dewan komisaris rata-rata 4 orang komite audit rata-rata beranggotakan 3 orang dan dewan direksi rata-rata 5 orang sesuai dengan ketentuan umum tata kelola perusahaan di Indonesia. Sementara itu nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 7,85% menunjukkan tingkat profitabilitas yang cukup baik di sektor ini.

### Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian ini dilakukan guna memastikan kesesuaian model regresi dengan asumsi-asumsi dasar, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  yang berarti data residual berdistribusi normal, sebagaimana tabel 1.

**Tabel 1 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parametris <sup>a,b</sup>	Melan	0
	Std. Deviation	0,054935
Most Extreme Differences	Absolute	0,1
	Positive	0,1
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,1
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,008 <sup>c</sup>

Montel Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,204 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,193
		Upper Bound	0,214

Sumber: Data diolah, 2025

### ***Uji Multikolinieritas***

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel likuiditas sebesar 1,282, struktur modal sebesar 1,289, dewan komisaris sebesar 1,723, komite audit sebesar 1,022, dan dewan direksi sebesar 1,742. Seluruh nilai tersebut berada di bawah 10, sedangkan nilai *tolerance* masing-masing variabel juga berada di atas 0,1 yaitu likuiditas sebesar 0,780, struktur modal sebesar 0,776, dewan komisaris sebesar 0,580, komite audit sebesar 0,979, dan dewan direksi sebesar 0,574. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian diidentifikasi menggunakan metode Spearman's Rho dengan menguji hubungan antara nilai residual dan setiap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi untuk variabel likuiditas sebesar 0,284, struktur modal sebesar 0,292, dewan komisaris sebesar 0,691, komite audit sebesar 0,841, dan dewan direksi sebesar 0,666. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini dan model layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

### ***Uji Autokorelasi***

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah ada hubungan antara satu data dengan data lainnya dalam satu variabel di dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memeriksa nilai Durbin-Watson (DW). Dari hasil pengujian didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,287. Mengacu pada kriteria umum bahwa model bebas dari autokorelasi apabila nilai DW berada dalam rentang  $-2 < DW < 2$  maka disimpulkan model regresi dalam penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### ***Uji Linearitas***

Uji linearitas dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi memiliki sifat linear. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka hubungan dinyatakan linear. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas sebesar 0,128, struktur modal dengan profitabilitas sebesar 0,396, dewan komisaris dengan profitabilitas sebesar 0,994, komite audit dengan profitabilitas sebesar 0,081, dan dewan direksi dengan profitabilitas sebesar 0,880. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen dan asumsi linearitas terpenuhi.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen agar dapat memahami hubungan antar variabel dan menguji model teoritis secara empiris, sebagaimana tabel 2.

**Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Nilai t	Nilai Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,19	0,121		1,57	0,12
	Likuiditas	0	0,002	-0,013	-0,136	0,892
	Struktur modal	-0,017	0,007	-0,235	-2,495	0,014
	Dewan komisaris	0,005	0,004	0,126	1,156	0,25
	Komite audit	-0,009	0,041	-0,018	-0,217	0,829
	Dewan direksi	-0,013	0,003	-0,493	-4,49	0

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut.

Nilai konstanta positif sebesar 0,190 menunjukkan bahwa tanpa perubahan pada variabel bebas, profitabilitas diperkirakan berada pada angka 0,190. Setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas, struktur modal, dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi masing-masing berkontribusi terhadap perubahan profitabilitas sebesar -0,013; -0,235; 0,126; -0,018; dan -0,493. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh paling besar terhadap penurunan profitabilitas dibandingkan variabel lainnya, sedangkan dewan komisaris memberikan pengaruh positif yang paling besar terhadap peningkatan profitabilitas.

Koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh kombinasi seluruh variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,487 yang berarti variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 48,7%,] sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Ketepatan model (Uji F) dilakukan dengan melihat nilai signifikan ( $p$ -value) pada hasil regresi. Dengan demikian uji F memberikan pandangan komprehensif tentang kecocokan model regresi yang diterapkan dalam penelitian. Jika model dianggap signifikan maka semua variabel independen secara kolektif memiliki potensi untuk memprediksi variabel dependen. nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti model persamaan regresi layak digunakan uji ketepatan model. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi likuiditas, struktur modal, dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji ketepatan model (Uji F) merupakan salah satu uji analisis regresi yang dipakai untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak. Menurut Ghazali (2018:98) secara operasional uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan ( $p$ -value) pada hasil regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model dianggap layak (fit) artinya variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Kriteria uji F sebagai berikut.

1. Nilai signifikan  $F \leq 0,05$  maka model persamaan regresinya signifikan sehingga dapat dikatakan model yang diformulasikan sudah tepat.
2. Nilai signifikan  $F > 0,05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan sehingga dapat dikatakan model yang diformulasikan belum tepat.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah salah satu ukuran statistik dalam analisis regresi yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan mengenai variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:97) Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

### ***Uji Hipotesis***

1. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas  
Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung  $-0,136 < 1,983$  (nilai t tabel) dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,892 > 0,05$  maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas  
Variabel struktur modal memiliki nilai t hitung  $[-2,495] > 1,983$  (nilai t tabel) dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  maka struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas  
Variabel dewan komisaris memiliki nilai t hitung  $1,156 < 1,983$  (nilai t tabel) dan nilai signifikansi sebesar  $0,250 > 0,05$  maka dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas  
Variabel komite audit memiliki nilai t hitung  $[-0,217] < 1,983$  (nilai t tabel) dan nilai signifikansi sebesar  $0,829 > 0,05$  maka komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas  
Variabel dewan direksi memiliki nilai t hitung  $[-4,490] > 1,983$  (nilai t tabel) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan merupakan refleksi dari efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perspektif teori keagenan, pencapaian profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan operasional perusahaan, tetapi juga oleh bagaimana hubungan antara pemilik dan manajer dikelola melalui mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan yang tepat (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, variabel likuiditas, struktur modal, dan mekanisme good corporate governance (GCG) menjadi faktor penting yang secara teoritis dan empiris berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya pada industri makanan dan minuman yang memiliki karakteristik operasional dan risiko yang khas.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, hal itu tidak selalu berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dengan demikian, tingginya likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi indikator yang tepat untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan Rantika *et al.* (2022) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dijelaskan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut tidak serta-merta mencerminkan efektivitas dalam menghasilkan profit. Namun berbeda dengan Firmansyah & Riduwan (2021) dan Ulfa & Wahyu (2020) likuiditas yang diukur melalui *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *return on asset*. Temuan ini menunjukkan perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas yang baik cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa variabel struktur modal yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset*. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal perusahaan yang ditunjukkan oleh proporsi utang memiliki dampak nyata terhadap kinerja keuangan. Ketika perusahaan dapat menangani utang dengan baik maka untuk meraih keuntungan yang lebih banyak juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan Wardoyo *et al.* (2022) dan Purwani & Santoso (2022) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dijelaskan bahwa struktur permodalan yang tepat dalam mengelola perbandingan utang dan ekuitas dapat menentukan tingkat profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian Nugraha & Riharjo (2022) dan Cahyana (2022) menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi utang terhadap ekuitas tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROA. Meskipun dewan komisaris bertugas mengawasi manajemen keberadaannya tidak selalu mampu memberikan dampak yang baik pada peningkatan kinerja perusahaan dan variabel ekonomi lain seperti efisiensi operasional, produktivitas tenaga kerja, dan daya saing pasar yang juga perlu diperhatikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini sejalan dengan Puspitaningrum & Indriani (2021) dan Silviana & Widoatmodjo (2021) kurun dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Jumlah anggota yang banyak tidak menjamin peningkatan profitabilitas. Namun berbeda dengan Jovanic (2024) dan Malik *et al.* (2025) dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dalam penelitian ditemukan dewan komisaris yang efektif bisa meningkatkan pengawasan terhadap manajemen.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Dari analisis regresi diketahui bahwa keberadaan komite audit tidak memengaruhi profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit belum berperan secara signifikan dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan. Orientasi utamanya adalah menjalankan fungsi pengawasan terhadap operasional dan pelaporan keuangan, bukan secara langsung meningkatkan laba.

Hasil penelitian sejalan dengan Eriskha & Hasanuh (2021) dan Sagala & W (2020) komite audit tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian ini menyimpulkan secara statistik keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya apabila pengawasan dan pelaksanaan tugas tidak dilakukan secara maksimal. Namun hasil penelitian Dhevi (2022) dan Wahyudi (2024) komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Penelitian tersebut menunjukkan komite audit yang aktif dan profesional dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi kesalahan dalam data akuntansi.

#### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa dewan direksi memegang peran krusial dalam kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam peningkatan laba. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas manajemen dan pengambilan keputusan strategis dewan direksi memengaruhi efisiensi pemanfaatan aset dan tingkat ROA.

Penelitian ini sejalan dengan Widyaningtyas *et al.* (2024) dan Riyandika & Saad (2020) dewan direksi memberikan dampak yang besar dan baik terhadap *return non aset*. Kedua penelitian menekankan bahwa dewan direksi yang memiliki keahlian dan terlibat secara langsung dalam merancang serta memantau aktivitas operasional dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, yang pada gilirannya berdampak baik terhadap peningkatan *return on asset*. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan Aifa *et al.* (2024) dan Al khawarizmi & Amani (2024) dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, dan praktik good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sementara praktik good corporate governance yang diprosikan melalui ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan struktur pendanaan memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas, serta menegaskan relevansi teori keagenan yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup sektor makanan dan minuman serta penggunaan indikator tertentu dalam mengukur praktik tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, menambah periode observasi, serta menggunakan proksi good corporate governance dan variabel lain yang lebih beragam, seperti kualitas audit, struktur kepemilikan, atau faktor makroekonomi, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, baik secara akademik maupun teknis, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris. Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *ECo-Fin*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.498>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI.
- Bahri, S., Setiono, H., Ainiyah, N., Ilmiddaviq, M. B., & Khanida, M. (2025). *Reaksi Pasar Perspektif Kinerja Keuangan*. CV. Diva Pustaka.
- Cahyana, A., Azis, A. D., & Lisnawati, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Intensitas Teknologi Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 69–76. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.6992>
- Ilmiddaviq, M. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 64–73.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2014). Theory of The firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Mukhita, N. E. S., Nugroho, T. R., & Ainiyah, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 75–84. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 1–24.
- Permani, Y., Setiono, H., & Isnaini, N. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Transfer Pricing, Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 16–31. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i3.77>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan

- dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Rantika, D., Mursidah, Yunina, & Zulkifli. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Tambunan, L., & Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Wardoyo, D. U., Aini, Ha. N., & Kusworo, J. S. P. (2022). Pengaruh Liabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.151>
- Yunus, & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(November), 55–65. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/61/62>
- Zulkarnaini, V., & Masyitah, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya*, 5(Oktober), 1690–1705.